

WARTA Advent *On-line*

EDISI
PERKENALAN

12 Agustus 2004

Penyejuk dan
Penjernih dalam
Situasi dan Kondisi



Berbeda Itu Indah!

Pernahkah anda memperhatikan sebuah taman bunga? Atau pada skala yang lebih kecil, pernahkah anda memperhatikan sebuah rangkaian bunga dalam sebuah pot? Apa yang membuat taman bunga atau rangkaian bunga itu indah? Keindahannya terletak pada warna-warni yang berbeda antara satu bunga atau kembang dengan kembang yang lain. Bahkan tinggi/rendahnya batang dan tangkai antara satu kembang dengan kembang yang lain turut mempercantik sebuah rangkaian kembang. Besar/kecilnya kuntum kembang itu bahkan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk keindahan sebuah rangkaian bunga. Tidak terbayangkan bagaimana membosankannya sebuah pemandangan yang hanya didominasi satu warna tertentu.

Analogi indahinya warna-warni kembang itu sering dikaitkan dengan warna-warni sebuah organisasi dalam konteks pendapat, sudut pandang, kemampuan teknis maupun non-teknis, latar belakang yang berbeda antara para anggota organisasi, dan bahkan senioritas para anggotanya, dan faktor-raktor lainnya. Banyak organisasi mampu mengakomodir semua perbedaan tersebut bahkan menjadikannya menjadi satu kekuatan yang luar biasa dalam menjadikan organisasi mereka menjadi organisasi yang dinamis dan kuat. Namun, ada juga organisasi, yang oleh karena berbagai faktor dan alasan, tidak dapat mensinergikan perbedaan-perbedaan tersebut menjadi satu kekuatan dan dinamika.

Tidak luput organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) pun mengalami hal ini. Perkembangan akhir-akhir ini khususnya pada tingkat Konferens DKI Jakarta dan Sekitarnya adalah salah satu contoh nyata.

Dalam konteks tersebut, tidak ayal pro-kontra pun terjadi. “Apa” dan “Siapa” yang salah adalah pertanyaan dan pembicaraan yang tidak dapat dihindarkan. Tetapi apakah sesungguhnya ada yang salah? Mungkin saja tidak ada yang salah! Mungkin saja ini hanyalah sebuah rangkaian kembang/bunga yang berbeda warna, berbeda ukuran kuntum, berbeda tinggi/rendah dan berbedawarna dan bentuk daun.

Lantas, apa yang terjadi? Jawabnya hanya ‘mungkin’. Mungkin ini adalah masalah ‘selera’ atau ‘preference’. Sebahagian ada yang senang warna merah, yang lain senang dengan warna kuning, yang lain lagi senang dengan kuntum yang lebih besar, dan seterusnya. Kalau demikian, mengapa perbedaan ‘selera’ tersebut menjadi mengarah kepada sebuah problematik? Mungkin kita kurang mampu menghargai selera orang lain. Mungkin juga ada ‘selera’ yang tidak terwakili/terpenuhi.

Tulisan ‘dari redaksi’ Warta Advent On-line (WAO) ini tidak bermaksud untuk merepresentasikan ‘selera’ tertentu. Redaksi WAO bahkan tidak bermaksud untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan maupun wacana yang berkembang saat ini. Kami hanya ingin memberi ‘warna lain’ dalam menyikapi perbedaan. Karena kami percaya bahwa perbedaan warna adalah indah. Keadaan di organisasi GMAHK Konferens DKI Jakarta dan Sekitarnya hanyalah sebuah contoh yang diambil pada tulisan ini untuk memberi ilustrasi aktual akan “Berbeda Itu Indah”.

Diatas segalanya, kita jangan lupa bahwa organisasi GMAHK adalah organisasi keagamaan yang berurusan dengan Umat Tuhan. Hendaknya kita jangan sampai lari dari Misi dan Visi dari GMAHK secara organisasi sehingga bila mana kita ingin turut menyikapi dan memberikan partisipasi dalam organisasi ini dan perkembangannya, kita selalu ingat bahwa kita akan mempertanggung-jawabkannya kepada Pemilik Umat bahkan Pemilik Segalanya, yang adalah Tuhan.

Karena mungkin ini bukanlah masalah ‘hitam-putih’ atau ‘benar-salah’. Mungkin ini hanyalah masalah ‘selera’. Mari kita mencoba menyatukan warna yang masing-masing kita miliki. Mungkin satu saat kita akan menertawakan diri sendiri sambil berkata; “Mengapa kita baru melihat sekarang, bahwa sesungguhnya Perbedaan Itu Indah?” Itu akan terjadi bila masing-masing kita mau menerima tuntunan Roh Kudus.

Semoga! □

Samuel Pandiangan, Jakarta

Karyawan; Anggota Jemaat Taman Mini Indonesia Indah Jakarta



GAMBAR SAMPUL

Ilustrasi yang menggambarkan tumbuhnya tunas-tunas baru, termasuk Warta Advent On-line (WAO), dalam media penyebaran Injil Kebenaran yang diprakarsai oleh kaum awam yang akan menambah warna lain dari media-media yang sudah ada.

RENUNGAN

4 Penyejuk dan Penjernih Dalam Situasi dan Kondisi

EDITORIAL

5 Berkoalisi Untuk Penginjilan

DARI REDAKSI

2 Berbeda Itu Indah !

BERITA DARI SEANTERO ADVENT

6 Kunjungan Bp. P.C. Wattimena ke delapan jemaat di Makassar.

KOLOM TETAP

8 Terjemahan SDA Bible Commentary ; Ibrani 6 :6

8 Terjemahan Kutipan Tulisan Roh Nubuat, Mrs. E.G. White

7 Jadwal Matahari Terbenam (Sunset)

TOPIK KHUSUS

9 Working Policy Untuk Pembentukan Konferens Baru

KOLOM OPINI

(under construction)

KOLOM PEMBACA

(under construction) – kolom ini dimaksudkan/disediakan untuk surat-menyurat antar pembaca, seperti ucapan selamat, dll.

:: melayani melalui media ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Design dan Layout

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis

advent-subscribe@yahoogroups.com

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

redaksi yang terhormat

Para pembaca yang terhormat,

Kami sediakan kolom ini bagi anda untuk menyampaikan pendapat singkat dan masukan-masukan untuk membangun dan memperbaiki media ini. Sementara menunggu surat dari anda sekalian, kami gunakan spasi ini untuk menyampaikan beberapa hal mengenai media ini.

Oleh karena keterbatasan spasi, kami mohon supaya isi surat yang anda akan kirim singkat dan jelas. Kami akan mengusahakan untuk memuat semua surat-surat yang masuk, tetapi bilamana jumlah surat yang masuk melebihi spasi yang ada, kami akan memuat sebahagian pada edisi berikutnya.

Media ini menghormati kebebasan berbicara yang santun. Kami yakin kita semua suka dengan hal-hal yang disampaikan dengan tegas tapi santun. Untuk itu, bilamana menurut kami ada kata-kata yang kurang santun (sopan), kami akan mengeditnya karena media ini juga dibaca oleh banyak orang yang mungkin tidak tahu-menahu dengan permasalahan yang dimaksud.

Kami akan sangat menghargai semua masukan-masukan guna kemajuan media ini untuk turut berpartisipasi dalam Penginjilan dan Meninggikan Nama Tuhan.

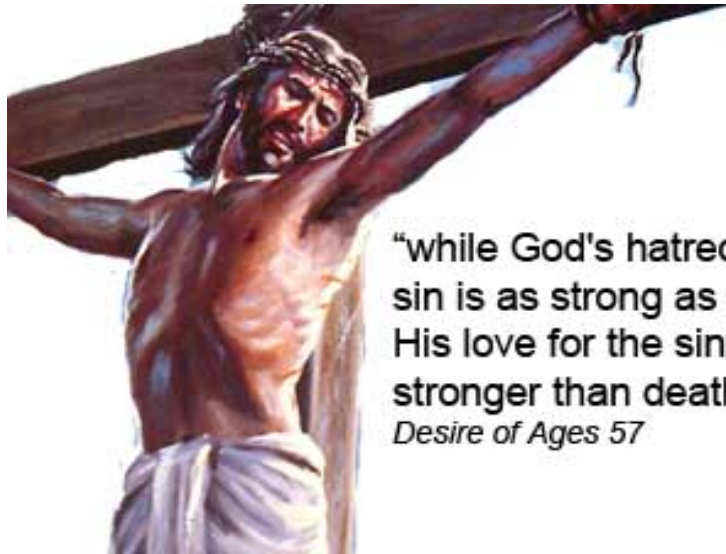
Kami juga membutuhkan relawan-relawan untuk menjadi kontributor untuk media ini dari seluruh penjuru dunia. Kami mengundang anda untuk mengirimkan data-data anda untuk kami pertimbangkan. Mari kita gunakan setiap talenta yang kita miliki untuk membantu pekerjaan Tuhan dan media ini bisa jadi salah satu salurannya.

Anda dapat mengirimkan data anda ke: redaksi@wartaadvent.org

Akhir kata, selamat menikmati sajian kami setiap minggunya. Doa dan harapan kami, media ini dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pekerjaan Tuhan, menjadi alat pemersatu, memperteguh iman kita dalam menantikan kedatangan Tuhan yang kedua kali, dan menjadi salah satu sarana bagi kaum awam dalam berkontribusi dalam pekerjaan Tuhan.

Salam,

Tim Redaksi



Penyejuk dan Penjernih Dalam Situasi dan Kondisi

Oleh: Pdt. B. Samosir

“Teofilus yang mulia, Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.”
Lukas 1 : 1-4

Pernyataan pada ayat di atas merupakan pendahuluan dari Surat Lukas kepada sahabatnya Teofilus ketika itu. Hal yang sama dibuatnya juga pada tulisannya yang kedua yakni, “Kisah Para Rasul”. Menyimak akan penegasan pada keempat ayat tersebut, terlihat suatu indikasi bahwa penulis “Lukas” cukup memahami sebuah sistem informasi yang baik, agar oknum-oknum dan atau pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan sungguh-sungguh merasa puas, karena fakta yang diungkapkan mengenai mereka sudah diproses melalui penyelidikan secara seksama (ayat 3). Sudah barang tentu yang harus lebih dipertimbangkan lagi adalah publik yang menjadi objek informasi, sehingga mereka tidak dibiarkan terus menerus hanyut dalam kebingungan apalagi jika ada sesuatu issue yang sedang berkembang di mana memerlukan keterangan yang akurat.

Tidak dapat lagi dipungkiri bahwa perpecahan yang sedang terjadi dikalangan kita akhir-akhir ini, atau paling sedikit semakin longgarnya sendi-sendi persatuan, tidak lain diakibatkan oleh munculnya berita-berita dari sumber sepihak.

Jika kita membaca Kisah 1 : 1 Rasul Lukas berkata, “Hai Teofilus, dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus sampai pada hari Ia terangkat.” Jelaslah dari sini kita ketahui bahwa proses penyelidikan secara seksama yang dilakukan oleh Lukas, bertujuan untuk menjelaskan semua peristiwa yang menyangkut dengan pekerjaan dan pengajaran Yesus sampai pada hari Ia terangkat. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya kesimpangsiuran informasi mengenai Yesus di kalangan masyarakat ketika itu, termasuk di benak sahabatnya Teofilus.

Para pembaca yang budiman di seluruh lapisan! Metode Lukas, hendaknya menjadi pelajaran berharga bagi kita dalam menyikapi suatu informasi apalagi untuk menyampaikannya kepada orang lain. Tidak dapat lagi dipungkiri bahwa perpecahan yang sedang terjadi di kalangan kita akhir-akhir ini, atau paling sedikit semakin longgarnya sendi-sendi persatuan, tidak lain diakibatkan oleh munculnya berita-berita dari sumber sepihak. Mereka yang mendengar, membaca atau menerimanya tanpa menyelidiki dengan seksama dari asal mulanya, sudah barang tentu mengambil keputusan yang salah. Dan ini sangat merugikan bahkan

merusak. Ada satu contoh pengalaman yang sangat relevan dengan masalah ini, ketika penulis melayani di salah satu jemaat di Jakarta. Satu waktu didatangi oleh seorang anggota jemaat yang dengan serius menyebutkan nama seorang anggota majelis agar segera dipecat. Ketika menanyakan alasannya, dia menyatakan bahwa dia melihat orang itu (anggota majelis) masuk ke sebuah

lorong, (sambil menyebutkan tempat pelacuran di sebuah kawasan di Jakarta). Saya langsung memegang tangannya erat-erat, seraya menanyakan apakah sudah ada orang yang tahu berita itu. Ketika dia menjawab “belum” maka kami segera berdoa agar Roh Kudus menolong dia untuk tidak menyampaikan kabar itu kepada siapapun.

Apakah anda tahu! Setelah melalui penyelidikan yang seksama, ternyata kita dapati bahwa anggota majelis yang dimaksud, ketika itu bekerja sebagai part-timer di ADRA, kepergiannya ke sana adalah untuk bergabung dengan timnya yang sedang mengadakan proyek rehabilitasi sosial di daerah hitam Rawa Bogo Jakarta. Hasilnya juga kemudian kita ketahui bahwa proyek tersebut, menyadarkan beberapa orang tunasusila kembali ke kampung halamannya menekuni kehidupan bermasyarakat yang bermoral dengan modal kerja yang diperoleh seadanya dari ADRA. Dapat kita bayangkan kerugian besar yang akan menimpa andaikan peristiwa itu disikapi dengan melecehkan sistem informasi seperti yang diajarkan oleh Lukas. Akan tetapi sangat disayangkan dimana pelecehan itu sering terjadi. Itulah yang menjadi misi dari Media ini sehingga merasa terpenggil untuk muncul di permukaan yang diawali dengan peluncuran perdana pekan ini. Niat ini didorong oleh satu kesadaran bahwa hakekat ideal dari setiap informasi yang tentunya juga dalam kategori media, seharusnya menjadi penyejuk di tengah situasi dan kondisi yang sedang memanas. Menjadi alat penjernih dalam situasi dan kondisi yang sedang keruh. Marilah kita seperti orang Berca yang secara khusus disaksikan Paulus dalam Kisah 17:11. Tuhan memberkati kita!

Pdt. Berlin Samosir
Gembala Jemaat GMAHK
Menteng, Jakarta



Berkoalisi Untuk Penginjilan

Sehubungan dengan semarak pemilihan presiden di Indonesia, salah satu kata yang paling sering dibahas adalah kata koalisi. Para elit politik menggunakan kata itu untuk menunjukkan bahwa dirinya dibutuhkan. Mereka juga mengirimkan signal bahwa koalisi diperlukan kalau tidak ingin pemerintahan baru nanti menjadi tidak efektif. Pada saat yang sama, rakyat cenderung melihat koalisi sebagai permainan di belakang layar antara para elit politik untuk membicarakan hal-hal yang menguntungkan mereka sementara kepentingan rakyat sering terabaikan.

Sebenarnya tidak ada yang salah dengan istilah koalisi. Bahkan pada hakekatnya koalisi itu harusnya bersifat positif. Hal ini mengingatkan manusia mempunyai keterbatasan dan kerja sama di antara mereka tentunya akan memberikan kemampuan yang lebih besar untuk melaksanakan rencana bersama. Yang menarik adalah bahwa para elit politik sering menghubungkan pembicaraan mengenai koalisi itu dengan kesamaan platform, kesamaan pandangan, visi dan misi dan sejenisnya dalam rangka melaksanakan amanat pendiri bangsa ini yang termaktub di dalam pembukaan UUD untuk membawa bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang adil dan makmur. Yang menjadi lucu adalah bahwa para elit itu merasa perlu bertemu di belakang layar untuk saling menjelaskan visi dan misi mereka padahal visi dan misi adalah sesuatu yang mestinya bersifat terbuka dan diketahui oleh semua pihak terutama anggotanya. Tapi itulah, kitapun tahu bahwa penjelasan seperti itu hanyalah bumbu wawancara sementara alasan yang sebenarnya mungkin tidak etis untuk dibicarakan. Namun tidak ada yang perlu dipersalahkan. Semua itu wajar dalam konteks politik di dunia. Karena dalam istilah politik dikenal, tidak ada kawan atau lawan yang abadi, tetapi yang ada hanyalah kepentingan yang abadi.

Nah, yang di atas ini adalah kegiatan anak manusia untuk mencapai target jangka pendek selagi di dunia. Bagi umat Tuhan tentu harus berbeda. Karena Tuhan berkata kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. Dan bagi kita yang ingin pergi ke Kerajaan-Nya, kegiatan yang kita lakukan hendaknya untuk mencapai target jangka panjang. Tegasnya, periode setelah kehidupan masa kini. Amanat agung di dalam Matius 28:19 menjelaskan misi dari umat

Tuhan yang saat ini gencar dilakukan dalam bentuk KKR. KKR yang dilaksanakan oleh tim dari UIKB, KKR wilayah yang sebentar lagi akan dijalankan, dan KKR-KKR lainnya yang sedang dan akan berlangsung.

Menarik untuk melihat bahwa KKR wilayah atau gabungan merupakan bentuk koalisi di antara umat Tuhan untuk melaksanakan amanat agung di atas. Tidak terdengar istilah menyamakan platform, pandangan, visi dan misi. Karena memang kita telah dipersatukan di dalam satu tubuh dan satu roh. Pemimpin kita juga hanya satu dan tujuan kita hanyalah melaksanakan perintah-Nya. Dengan semangat kerja sama kita akan lebih mampu untuk melaksanakan tugas berat itu. Tinggal lagi bagaimana caranya memberdayakan semua anggota, jangan hanya 'elit' nya.

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka metode dan waktu pelaksanaan penginjilan dapat diperluas. Saat ini siaran rohani sudah berkumandang di berbagai saluran televisi dan radio. Dekade terakhir muncul media pelayanan melalui cyberspace. Penyampaian berita rohani dilakukan melalui internet bahkan melalui sms-short message service. Munculnya fenomena seperti ini sejalan dengan kemajuan teknologi dapat dilihat sebagai tanda sedang digenapinya nubuatan di dalam Matius 24:14 bahwa Injil akan dimashurkan ke seluruh dunia sebelum kedatangan Sang Penebus. Patutlah kita bersyukur bila dapat menjadi bagian di dalam rencana besar melaksanakan amanat agung di atas, kapan, bagaimana dan di manapun kita berada. Berkat Tuhan bagi mereka yang mau berkoalisi untuk melaksanakan penginjilan. □

Tim Redaksi



A N E K A B E R I T A

Beberapa foto saat kebaktian Sabat sewaktu Bpk. P.C. Wattimena bertugas hampir 3 bulan di Makassar. Seluruhnya ada delapan jemaat di kota ini dan kedelapan jemaat yang telah dikunjungi tersebut adalah: jemaat Sungai Saddang, Durian, Sunu, Sudiang, Hertasning, Balang Bodong, Perumnas dan Sungguminasa-Gowa. Sedangkan empat jemaat yang dikunjungi selama bertugas hampir satu bulan di Surabaya adalah: jemaat Tanjung Anom, Anjasmoro, Diponegoro dan Tanjung Perak. Semoga semua anggota di keduabelas jemaat ini tetap setia sampai kedatangan-Nya adalah doa dan harapan kami.

Suasana perbaktian di jemaat Balang Bodong



Lagu pujian di jemaat Sungguminasa-Gowa



Suasana perbaktian di jemaat Durian



Suasana perbaktian di jemaat Hertasning



Lagu pujian pada perbaktian di jemaat Perumnas



Lagu pujian pada perbaktian di jemaat Sudiang



Lagu pujian pada perbaktian di jemaat Sunu

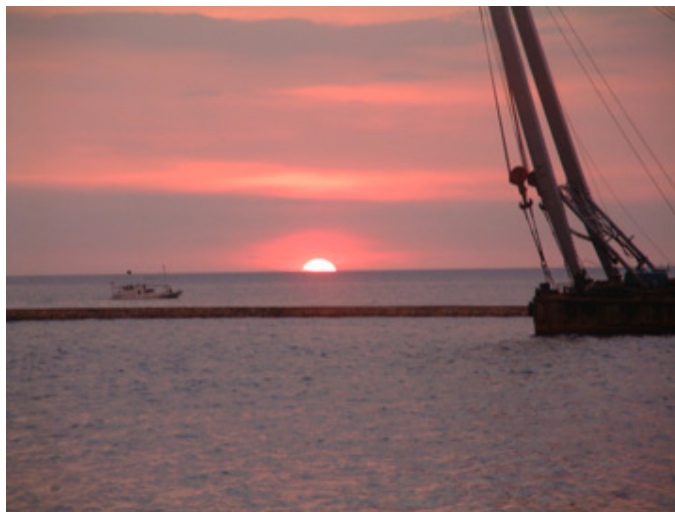


Lagu pujian pada perbaktian PA di jemaat Sungai Sadang



JADWAL MATAHARI TERBENAM

Dikelola oleh: P.C. Wattimena



KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 13 Aug. '04	TUTUP SABAT 14 Aug. '04
Medan	18:38	18:37
Pekanbaru	18:23	18:23
Palembang	18:06	18:05
Jakarta	17:55	17:55
Semarang	17:40	17:40
Surabaya	17:30	17:30
Denpasar	18:19	18:19
Mataram	18:15	18:15
Pontianak	17:52	17:51
Banjarmasin	18:27	18:27
Balikpapan	18:20	18:20
Makassar	18:05	18:05
Kendari	17:54	17:54
Manado	17:50	17:50
Ambon	18:32	18:32
Tembagapura	17:56	17:56
Jayapura	17:43	17:43
Manila	18:20	18:20
Andrews Univ.*	19:50	19:49
GC at DC*	19:07	19:05
Loma Linda*	18:39	18:38
Seattle*	19:26	19:25
Delft*	20:13	20:11
Edison, N.J. *	18:59	18:58

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

KUTIPAN ROH NUBUAT & TERJEMAHAN SDA BIBLE COMMENTARY

Diterjemahkan oleh: Richard A. Sabuin

"Mereka yang langkah demi langkah menyerah pada tuntutan duniawi dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan duniawi akan dengan sangat mudah menyerah pada kuasa-kuasa tersebut" (*Testimonies for the Church Vol. 5, hlm.81*)

"Mereka yang tidak mengadakan usaha yang sungguh-ungguh, yang hanya sekedar menunggu Roh Kudus untuk memaksa mereka bertindak, akan binasa dalam kegelapan. Janganlah hanya duduk diam dan tidak melakukan apa-apa dalam pekerjaan Allah." (*Christian Service, hlm.228*)

"Mereka yang memegang pemerintahan tidak sanggup memecahkan masalah kemerosotan moral, korupsi, kemelaratan, kemiskinan, dan kejahatan yang bertambah-tambah. Mereka sedang bergumul dengan sia-sia untuk menempatkan usaha-usaha bisnis di atas dasar yang lebih aman." (*Testimonies for the Church, vol.9, hlm.13*)

"Akan dinyatakan bahwa manusia sedang melawan Allah oleh pelanggaran akan sabat Minggu; bahwa dosa ini akan membawa kesengsaraan yang tidak akan berakhir hingga pemeliharaan hari Minggu dipaksakan, dan mereka yang menyampaikan kebenaran hukum keempat, yang olehnya menghancurkan kesucian Minggu, adalah pembuat onar di masyarakat, yang mencegah pulihnya perkenanan ilahi serta kemakmuran duniawi." (*The Great Controversy, hlm.590*)

"Persekutuan gereja dan negara, yang begitu dekat, menunjukkan seakan membawa dunia lebih dekat kepada gereja, padahal sebenarnya membawa gereja lebih dekat kepada dunia." (*The Great Controversy, hlm.297*)

-----:-----

Topik Terjemahan SDA Bible Commentary Minggu ini:

Ibrani 6:6: "namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab (melihat bahwa) mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum."

SDA Bible Commentary:

Namun yang murtad lagi *If they shall fall away.* Atau "yang telah jatuh. Sedalam apa kejatuhan itu dinilai oleh berbagai kesempatan yang telah diperoleh. Konteks ayat ini menyatakan sebuah kemurdatan besar.

Dibaharui sekali ... hingga mereka bertobat. Artinya, untuk mempunyai sebuah keinginan untuk bertobat. Kasusnya di sini bukanlah seseorang yang berusaha kembali kepada Allah, lalu mendapati bahwa pertobatan itu suatu hal mustahil. Yang dimaksud adalah seseorang yang tidak mempunyai hasrat untuk kembali kepada pengalaman/keadaan dari mana

dia telah jatuh. Untuk arti pertobatan lihat komentar pada ayat 1.

Sebab (melihat bahwa). Penafsiran ayat ini sangat bergantung pada terjemahan untuk kata ini. Dalam naskah bahasa Yunani, kata "menyalibkan" ada dalam bentuk *participle*. Kata "melihat" ditambahkan oleh KJV untuk menunjukkan hubungan antara *participle* tersebut dengan bagian kalimat selanjutnya. Tetapi mungkin saja untuk menambahkan kata-kata lain. Konstruksi *participle* bahasa Yunani bisa menunjukkan waktu (temporal), sebab/alasan, persyaratan, atau tujuan. Beberapa komentator menyatakan bahwa dalam ayat ini *participle* tersebut menunjuk pada waktu, sehingga ayat itu harus diartikan, "Adalah mustahil untuk memperbarui kembali sementara mereka terus menyalibkan Anak Allah." Penggunaan waktu (temporal) seperti itu sangat lazim. Jika diterima, maka ayat ini mengajarkan bahwa mereka yang telah jatuh tidak dapat dipulihkan kembali selama mereka terus tidak bertobat.

Jika menggunakan *participle* dalam bentuk sebab (*casual*) ("melihat," "sebab," "lantaran" dsb.) yang dipakai, maka ayat itu mengartikan sebuah dosa yang tidak dapat diampuni, orang-orang yang melakukan dosa ini tidak dapat diperbarui kembali kepada pertobatan. Dosa ini biasanya ada dalam bentuk penolakan yang terus-menerus kepada panggilan Allah serta bujukan Roh Kudus. Ini mencakup pengerasan hati, hingga tidak ada lagi sambutan terhadap suara Allah. Dengan demikian, seseorang yang telah berdosa melawan Roh Kudus tidak lagi menyesal, tidak ada perasaan duka karena dosa, tidak ada kerinduan lagi untuk berbalik dari dosa, dan tidak ada hati nurani yang mendakwanya. Jika seseorang mempunyai kerinduan yang sungguh-sungguh untuk melakukan kebenaran, dengan yakin dia bisa percaya bahwa masih ada harapan bagi dirinya.

Ini harus menjadi sebuah sumber penghiburan bagi jiwa yang sedang tawar hati, tetapi sama sekali tidak bisa digunakan sebagai sebuah alasan untuk bersikap ceroboh. Allah mau menghibur orang yang berduka, tetapi dia juga memperingatkan umat-Nya akan bahayanya berada pada titik di mana sudah tidak bisa bertobat.

Menyalibkan lagi. Kata Yunani *anastauroo*, berarti "menyalibkan," "menyalibkan lagi." Dalam tulisan-tulisan non-Alkitab *anastauroo* hanya berarti "menyalibkan," tetapi dalam ayat ini konteksnya lebih mengartikan "menyalibkan lagi," atau "menyalibkan kembali." Arti ini sangat penting karena pembaca yang menerima surat Ibrani adalah orang-orang Kristen Yahudi yang sukunya bersalah karena menyalibkan Anak Allah pertama kali (Kisah 3:14, 15). Sekarang, jika orang-orang Kristen tersebut sampai menolak Juruselamat mereka dan kembali kepada jalan-jalan mereka yang lama, itu sama halnya dengan menyalibkan Dia kembali. Menghina-Nya di muka umum. Atau "mempermalukan/menghina Dia." Anak kalimat ini bisa diartikan: "selama mereka terus menghina Kristus di muka umum." □

Working Policy Untuk Pembentukan Suatu Konferens

Oleh: P.C. Wattimena

Di bawah ini adalah *working policy* dari divisi yang dibagikan pada pertemuan para Majelis Jemaat GMAHK Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya beserta staff konferens dan uni, dengan Pdt. G.T. Ng, sekretaris divisi Asia Pasific Selatan di GPA Jl. MT Haryono Kav.4-5 Jakarta tgl 26 Juni 2004 yang dimulai setelah acara tutup Sabat. Penjelasan dan tanya-jawab diterjemahkan oleh Pdt. H.E. Sinaga, ketua UIKB.

Memperhatikan akan *working policy* tsb. maka proses pembentukan suatu konferens baru memerlukan tahapan-tahapan dengan waktu yang tidak singkat. Di samping pertimbangan letak geografis, pesatnya pertumbuhan jumlah anggota, situasi dan kondisi yang mendesak, prosedur administratif serta survey dan pelatihan, maka kesetiaan dari jemaat-jemaat yang ingin bergabung ke dalam konferens yang baru tersebut menjadi bahan pertimbangan juga, antara lain seperti kesetiaan dalam menyerahkan perpuluhan dan persembahan.

Berdasarkan keterangan dan penjelasan yang diberikan maka kelihatannya waktu tempuh untuk mendapatkan persetujuan pembentukan tambahan satu konferens baru di DKI Jakarta & Sekitarnya (jika hendak mengikuti prosedur yang telah digariskan oleh organisasi), tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan masih memerlukan kesabaran dan kesetiaan para anggota dari jemaat-jemaat yang telah berniat untuk membentuk konferens yang baru.

quote

**General Administrative Policies
SSD Working Policy - 1999
Page 54, 55**

B 06 15 Organizing New Conferences - 1. If it is proposed to organize a new conference, the proposal shall be considered by the respective union executive committee, at a time when a full representation of the conferences/missions, and institutions in the union is present. Proposals to organize groups of churches into new conferences may be initiated by the conference, by a group of churches, by the union, or by the division.

2. If the union favors the proposal, it shall request the conference/mission to call a constituency meeting to consider the proposal. In the event of a positive decision by the constituency, the union shall assign to its Strategic Planning and Budgeting Committee the task of preparing specific detailed plans for the conference status of the proposed organization.

3. A team appointed by the union executive committee, including division and union personnel, shall conduct area meetings in the territory of the new organization to educate the constituency regarding the process of attaining conference status. In areas where it is considered helpful, a conference status candidacy period may be required.

4. When the union is satisfied that the proposed organization is ready for conference status, the union executive committee shall call a conference constituency meeting to consider the proposal. In the event of a positive action by the constituency, the union shall submit a request to the division for an on-site evaluation of the proposed new conference.

5. A survey team appointed by the Division Executive Committee, comprised of union and division personnel, shall make an on-site

evaluation. If after consultation with the Division Strategic Planning and Budgeting Committee, the survey team is satisfied that the request is appropriate, it shall recommend to the Division Executive Committee, conference status for the new organization. In the event the organization is not ready for conference status at the time of the Division's evaluation, recommendations will be made, and, after a suitable passage of time, a further evaluation conducted.

6. Upon the recommendation of the survey team, the Division Executive Committee shall at its Midyear Committee or Annual Council meeting determine whether or not to grant conference status.

7. Upon the approval of the Division Executive Committee, the union shall call a constituency meeting of the new organization as soon as possible in order to organize the conference. At this meeting, a conference constitution and bylaws patterned after the model in the General Conference and Division working policies shall be adopted. Officers, departmental directors/secretaries and the members of the executive committee shall be elected according to provisions of the newly adopted constitution.

8. When a new conference has been organized, it shall be received into the sisterhood of conferences at the next union constituency meeting, and recorded at the next Midyear Committee or Annual Council meeting of the Division Executive Committee or at a Division Council/Session.
unquote

P.C. Wattimena
Anggota Jemaat
GMAHK TMII, Jakarta

